

# UJI EFEKTIFITAS BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS INTERAKTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERMAKNA

Mardhatillah, Verawati, Evi Eviyanti, Isda Pramuniati

<sup>1)</sup> STKIP Bina Bangsa Meulaboh

E-mail: [mardhatillahmagister@gmail.com](mailto:mardhatillahmagister@gmail.com)

## ABSTRAK

Bahan ajar yang tepat akan berdampak terhadap keefektifan suatu pembelajaran, bahan ajar berbasis kearifan lokal. Menciptakan bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu menantang siswa untuk membentuk pengetahuan serta membangun pemahaman konsep. Budaya merupakan suatu hal yang penting yang perlu dimasukkan ke dalam bahan ajar supaya membentuk karakter kepedulian dan kecintaan budaya daerah. Pembelajaran berbasis pada budaya lokal dapat merupakan pembelajaran bermakna. Indikator pembelajaran bermakna yaitu menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu belajar dari fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan keseharian siswa salah satunya dengan penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas bahan ajar berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang diajarkan dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal Aceh mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan bahan ajar konvensional.

**Kata Kunci:** *Bahan ajar berbasis kearifan lokal, pembelajaran bermakna, pembelajaran efektif*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pertama dilalui dan diterima seorang anak adalah pendidikan dalam keluarga. Anak cenderung apa saja yang didengar, dilihat, dialami dan diajarkan oleh orang tuanya baik pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap perilaku segala sesuatu yang diterima kemungkinan semua yang terdapat dalam keluarga akan terus dipraktikkan di luar rumah atau lingkungan sosialnya (Mardhatillah & Trisdania, 2018).

Pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seorang dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa (Najib, 2016).

Bahan ajar memberikan panduan instruksional bagi para pendidik yang akan memungkinkan mereka mengajar tanpa harus melihat silabus karena bahan ajar tersebut telah dirancang sesuai dengan silabus dan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini dipastikan bahan ajar akan memacu proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ada (Hasibuan, 2014).

Kearifan lokal Aceh adalah berbagai hasil cipta, rasa, karsa, dan karya Aceh Besar ditinjau dari 4 aspek, yaitu: (1) Fakta budaya: benda konkret dan lingkungan budaya Aceh yang dapat dijadikan sebagai bahan inspirasi dan abstraksi berbagai konsep dan prinsip dalam pembelajaran; (2) Sistem sosial: pola interaksi sosial, sikap dan pola pikir terbuka, berani dan tidak berbelit-belit mengungkapkan pendapat, gotong royong dan tenggang rasa, senang berdialog, kekerabatan masyarakat; (3) Sistem budaya: Prinsip-prinsip yang terkandung dalam pola interaksi *Duek Pakat* adalah bekerjasama memecahkan masalah, setiap individu memiliki hak yang sama menyampaikan pendapat, berdiskusi, saling membantu, berdebat/berdialog dalam suasana demokratis, dan saling menghargai; (4) Sistem nilai: nilai didikan leluhur berupa nasehat dan pola pikir yang digunakan dalam bersikap, bekerja, bertindak, beradaptasi terhadap lingkungan dan orang lain di sekitarnya. Misalnya, orang tua atau guru harus memandirikan anak melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Wilayah Aceh sebagian besar adalah daerah pertanian, perkebunan, dan perikanan. Sehingga sumber mata pencaharian masyarakat adalah pertanian, perkebunan, dan Perikanan. Benda-benda konkret dan tuntutan dunia kerja di dalamnya dapat dijadikan inspirasi dalam perumusan kompetensi dalam pembelajaran yang diperlukan.

Bahan ajar yang sudah ada tidak bisa diterapkan begitu saja, tanpa menyesuaikan dengan karakteristik siswa dalam sekolah, pembelajaran yang baik yang sesuai dengan karakteristik dan sesuai dengan budayanya. Karena cara berpikir, berpersepsi dan cara bertindak seseorang dipengaruhi oleh budaya.

Sejauh ini, Bahan ajar yang dipakai oleh guru di Aceh Besar selama ini ternyata memiliki kelemahan. Di antaranya, bahan ajar yang dipakai tidak bisa mendekatkan dan mengenalkan kekayaan budaya daerah setempat kepada siswa, bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di daerah Aceh Besar. Bahan ajar yang baik adalah yang kembangkan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, yaitu kebutuhan yang didasari oleh faktor geografis, etnografis, dan karakteristik kekayaan daerah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Melalui proses belajar mengajar diharapkan tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik. Proses belajar ini memerlukan bahasa untuk memungkinkan manusia saling berhubungan dan berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, belajar dari yang lain, dan meningkatkan intelektualitas diri (Anzar & Mardhatillah, 2018).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurutnya, pengalaman ini dapat diperoleh dari

interaksi antara individu dengan lingkungannya (Wirdaningsih & Mardhatillah, 2016).

Hasil observasi menunjukkan bahwa, pembelajaran selama ini berpusat pada guru dan siswa dijadikan sebagai objek, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dalam belajar melalui proses mengamati, bertanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan, dan membangun koneksi.

Kutipan di atas memberikan solusi bahwa, pemanfaatan aspek-aspek budaya dalam bahan ajar dapat merangsang fungsi mental yang lebih baik. Konsep dan prinsip pembelajaran berbasis konstruktivis dapat dipahami lewat pendekatan budaya.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan usaha upaya perbaikan kualitas pembelajaran untuk membantu guru menerapkan paradigma baru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Guru dan siswa memerlukan pedoman berupa bahan ajar pembelajaran yang interaktif serta sesuai dengan kondisi daerah dan budaya siswa melalui pendekatan saintifik.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas,

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen dua sekolah, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan pada sekolah-sekolah tersebut. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pre-test and Post-test Design* (Arikunto, 2006:86).

Tabel Desain Penelitian

Sekolah	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1	Y	T2

### Keterangan :

- T1 : Tes awal (pre-test)
- T2 : Tes akhir (post test)
- X : pengajaran pada kelas eksperimen dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal Aceh
- Y : pengajaran pada kelas kontrol dengan bahan ajar konvensional

Penelitian ini dilaksanakan di semester II (dua) Kelas VII di SMP Aceh Besar, Penelitian dilaksanakan selama bulan Februari s.d Agustus 2018. Penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan (8 jam pelajaran = 8 x 35 menit) untuk masing-masing kelas sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perhitungan Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aceh

Efektivitas bahan ajar yang diuji cobakan pada kelas eksperimen dan kontrol dihitung menggunakan

persentasi penguatan N gain dengan tafsirannya. Hasil perhitungan N gain untuk semua kelas sampel pada

masing-masing sekolah dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel. Perhitungan N gain Untuk Tiap Kelas Sampel

Kelas	Rata-rata pretes	Rata-rata postes	Nilai ideal	N gain	Kesimpulan
Kontrol	22,9	65,5	100,0	55%	Kurang efektif
Eksperimen	27,9	72,8	100,0	62%	Cukup efektif

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh yang diuji cobakan pada kelas eksperimen mendapatkan efektifitas sebesar 62%, dan bermakna bahan ajar berpengaruh cukup efektif pada peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Sementara bahan ajar berupa buku teks yang diuji cobakan pada kelas kontrol mendapatkan efektifitas sebesar 55%, hal ini bermakna bahan ajar berupa buku teks yang diujicobakan berpengaruh kurang efektif pada peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Bisa disimpulkan bahwa bahan ajar

interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh yang dikembangkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa.

### Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka data dari hasil penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu normalitas data. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, dan dari hasil pengujian diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.5 :

Tabel Ringkasan Normalitas Data

Kelas	Data	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Kontrol	Pretes	0,1065	0,1498	Normal
	Postes	0,1201	0,1498	Normal
Eksperimen	Pretes	0,1398	0,1498	Normal
	Postes	0,1123	0,1498	Normal

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelas berasal dari populasi berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian

homogenitas data dilakukan dengan uji F.

Hasil perhitungan untuk data pretes dan postes dari kedua

kelompok dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Ringkasan Homogenitas Data

Data	Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Pretes	Eksperimen	124,21	1,23	1,76	Homogen
	Kontrol	152,36			
Postes	Eksperimen	129,04	1,04	1,76	Homogen
	Kontrol	124,19			

Dari Tabel di atas nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan varians populasinya homogen.

### Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian tentang kemampuan awal (pretes) siswa sebelum diberikan perlakuan yang berbeda, diperoleh harga  $t_{hitung} = 0,175$ . Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 35 + 35 - 2 = 68$  didapat harga  $t_{tabel} = 1,997$  (perhitungan lengkap pada lampiran 20). Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,175 < 1,997$  artinya  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Selanjutnya dilakukan pengujian nilai postes dengan menggunakan uji beda t yaitu membedakan rata-rata postes siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan

pengaruh penggunaan bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil pengujian hipotesis diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,664$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 35 + 35 - 2 = 68$  didapat harga  $t_{tabel} = 1,669$  (perhitungan lengkap pada lampiran 21). Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,664 > 1,669$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar bahasa Inggris di kelas I SMP.

Tabel 4.7. Ringkasan Perhitungan Uji t

Data	Kelas	Rata – rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Pretes	Eksperimen	27,8	0,175	1,997	Ada kesamaan kemampuan awal
	Kontrol	22,9			
Postes	Eksperimen	72,8	2,664	1,669	Ada perbedaan pengaruh
	Kontrol	65,5			

Berdasarkan data hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa maka dilakukan uji hipotesis. Merujuk pada Tabel 4.6. Hasil pengujian hipotesis diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,664$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 35 + 35 - 2 = 68$  didapat harga  $t_{tabel} = 1,669$  (perhitungan lengkap pada lampiran 21). Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,664 > 1,669$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMP Aceh Besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata pretes siswa di kelas kontrol sebesar 22,9 dan nilai rata-rata postes sebesar

65,5 sedangkan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretes siswa sebesar 27,8 dan nilai rata-rata postes sebesar 72,8. Peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 42 dan kelas eksperimen sebesar 45.

Bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh mendorong siswa lebih aktif dalam belajar sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi dan akan lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan. Keterlibatan aktif siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa karena dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri sehingga menyebabkan siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah. Bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh juga mampu membuat siswa saling bekerja sama melalui diskusi kelompok yang mengharuskan siswa memberikan masukan kepada siswa lain sehingga siswa yang kurang mampu menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari materi yang kurang dimengerti.

Tingkat pemahaman yang diperoleh siswa lebih besar karena siswa dilibatkan secara langsung dalam menemukan jawaban terhadap persoalan dan langsung menerapkannya melalui pengumpulan data kemudian dianalisis sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh ini sangat baik bagi siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi karena metode ini menjadikan siswa lebih aktif dan mengarah langsung pada intisari materi.

Seorang guru diharapkan dapat mengelola kelas. Guru yang kreatif dalam mengajar juga bisa memberikan semangat atau keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tentu saja dari hal tersebut dapat mendukung kesuksesan dalam belajar mengajar, dengan demikian tujuan dalam pembelajaran tersebut tercapai dengan maksimal.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Aceh sangat tepat diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris, melalui bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal siswa bisa belajar langsung dari fakta dan fenomena yang ada di sekitar siswa, sehingga juga diharapkan bahan ajar yang dikembangkan mampu menciptakan

rasa cinta siswa kepada budaya lokalnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh disarankan lebih memperhatikan dan membimbing siswa selama bekerja dalam kelompok dengan cara aktif bertanya kepada tiap siswa tentang apa yang telah dikerjakannya dalam kelompok dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Sebagai strategi alternatif kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengaitkan isi materi dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat dengan mudah memahami materi, dengan hal ini bahan ajar interaktif bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Aceh dapat terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1).
- Arikunto, S. (2006). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- M. P. Hasibuan, (2017) "Analisis Kualitas Buku Ajar Kimia Berbasis Kurikulum 2013," *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, vol. 1, no. 2, pp. 160-164.
- Mardhatillah, M., & Trisdania, E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis

Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas Ii Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo. *Bina Gogik*, 5(1).

Najib, D. N (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas III di MI Alhliyah IV Palembang.

Wirdaningsih, W., & Mardhatillah, M. (2016). Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 3(2).